

B A B IV
TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN
"INPRES DESA TERTINGGAL"
DI DESA KLUDAN

A. Tinjauan hukum islam terhadap dasar-dasar hukum "Inpres Desa Tertinggal"

Program "Inpres Desa Tertinggal" (IDT) adalah merupakan program yang tujuannya untuk memberikan bantuan terhadap penduduk miskin dengan tujuan supaya meningkatkan taraf hidup mereka, agar dengan bantuan ini nantinya dapat membuka kesempatan berusaha. Selain daripada itu, program IDT diarahkan untuk pengembangan kegiatan sosial ekonomi masyarakat miskin supaya penduduk miskin dapat mewujudkan kemandiriannya dalam kehidupannya di desa tertinggal. Dengan demikian nantinya bisa mewujudkan sikap kegotong royongan, keswadayaan dan partisipasi. Kegiatan sosial ekonomi yang dikembangkan dalam pemberian dana IDT ini adalah kegiatan sosial ekonomi yang produktif. Dengan demikian maka upaya pemerintah yang berupa dana IDT itu dapat dijadikan sebagai dana pinjaman modal kerja bagi penduduk miskin untuk membangun dan mengembangkan kemampuan dirinya. Dengan tersedianya modal dari IDT agar nantinya penduduk miskin diharapkan dapat lebih mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya secara mandiri.

Pemanfaatan dana IDT ini pada dasarnya diserahkan kepada penduduk miskin itu sendiri karena merekalah yang lebih tahu usaha apakah yang bisa mereka lakukan serta kebutuhan yang paling mendesak. Tata cara pelaksanaan penyerahan dana IDT dibuat sederhana agar penduduk miskin yang menjadi sasaran program IDT dengan mudah memahami dan menggunakannya. Secara lebih khusus bahwa program IDT ini tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi penduduk miskin melalui upaya kualitas sumber daya manusia, peningkatan kemampuan permodalan dan pematapan kebagaan usaha bersama mereka. Program IDT ini dimaksudkan untuk menanggulangi situasi dan kondisi yang menyebabkan timbulnya kemiskinan.

Dengan demikian maka dasar hukum "Inpres Desa Tertinggal" menurut hukum islam adalah sama sekali tidak bertentangan sebab tujuan daripada IDT hampir sama dengan sebagian konsepsi ummat islam yang berupa zakat, infaq, dan sedekah yaitu meningkatkan kesejahteraan fakir miskin. Oleh karena itu program pemerintah yang berupa IDT hendaknya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab. Sebab selain hal ini sesuai dengan perintah agama juga sesuai dengan peraktek Nabi dimasa lalu. Sebab dana IDT itu asalnya dari rakyat dan untuk maka hampir sama dengan pelaksanaan zakat. Sesuai dengan firman Allah SWT, dalam Al qur'an Surat At taubat ayat

6. Pemberian dan secara produktif

Dana program IDT merupakan dana yang diberikan oleh pemerintah sebagai modal pinjaman. Dalam hal ini maka dana tadi harus berkembang (produktif). Sebab dana yang berupa IDT ini merupakan dana yang bergulir dari kelompok yang sudah menerima kepada kelompok yang belum menerima dana. Untuk itu tiap kelompok diharuskan untuk menabung dari sebagian hasilnya. Dengan menabung inilah nantinya dana tersebut akan berkembang dan bisa membantu kepada orang yang belum menerima dana IDT. Dalam upaya ini dilakukan dengan semangat kegotong royongan yang penuh semangat yang ada pada kelompoknya masing-masing dengan dengan bimbingan kepala desa dan LKMD.

Dari uraian diatas jelas bahwa zakat dalam islam diberikan secara konsumtif dan secara produktif, ini maksudnya zakat itu diberikan kepada fakir miskin hanya untuk buat makan sehari-hari dan ada yang diberikan dalam bentuk modal usaha kerja kepada fakir miskin yang mempunyai keterampilan tertentu dan mau berusaha keras, agar agar mereka bisa terlepas dari kemiskinan dan ketergantungan kepada orang lain dan mampu mandiri. (Masjful zuhdi, Masillul Fiq Hal 129).

Dari uraian diatas tadi jelas bahwa program IDT di desa Kludan ini sama dengan tujuan zakat yang ada pada hukum islam. Sebab tujuan IDT hanya diberikan bersifat produktif, tidak konsumtif.

